

**MODEL PEMBELAJARAN PAI  
DALAM MENGBANGKAN SIKAP HUMANIS SISWA  
DI SMP NEGERI 2 REJANG LEBONG**

Okni Aisa Mutiara Sendi<sup>1</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>2</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>3</sup>, Asri Karolina<sup>4</sup>,  
Sutarto<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Indonesia

e-mail: [1okniaisa10@gmail.com](mailto:1okniaisa10@gmail.com) , [2dewipurnamasari@iaincurup.ac.id](mailto:2dewipurnamasari@iaincurup.ac.id),

[3jumira.ifnaldi@gmail.com](mailto:3jumira.ifnaldi@gmail.com), [4asrikarolina@iaincurup.ac.id](mailto:4asrikarolina@iaincurup.ac.id),

[5sutarto@iaincurup.ac.id](mailto:5sutarto@iaincurup.ac.id)

**Abstract**

*SMP Negeri 2 Rejang Lebong understudies comprise of diverse ethnicities, societies and religions, these contrasts can trigger debate within the social life of understudies at school such as making companions with bunches, need of compassion to expect these issues, the PAI instructor at SMP N 2 Rejang Lebong creates a compassionate state of mind in PAI learning. The reason of this consider was to discover out the PAI learning demonstrate in creating the humanistic state of mind of understudies at SMP Negeri 2 Rejang Lebong. This consider employs a subjective strategy with a case ponder approach. The inquire about subjects were PAI instructors. This inquire about was conducted at SMP Negeri 2 Rejang Lebong in odd/even scholarly a long time. The information collection procedure utilized in this investigate is meet perception and documentation. The information investigation technique employs the hypothesis of Miles and Huberman and case ponder examination concurring to Creswell. This consider concludes that the humanistic state of mind created in PAI learning at SMP Negeri 2 Rejang Lebong is isolated into five bunches, the primary is to regard the conclusion of others (shared regard, resilience, kindness), the moment is participation (taught), and the third is willing to give up. (duty), the fourth cares around the environment, the fifth makes a difference (mutual cooperation state of mind). PAI learning materials utilized in creating a humanist state of mind comprise of a few primary materials, to be specific the Qur'an and Hadith, moral theology, fiqh, sikh. The learning demonstrate utilized by PAI instructors to create the humanistic demeanor of understudies at SMP Negeri 2 Rejang Lebong is the agreeable learning show, issue based learning, disclosure learning, relevant instructing and learning and direct instruction.*

**Keywords:** Learning Model, PAI Learning, Humanist Attitude

**Abstrak**

*Sikap humanis merupakan sikap kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat luas dengan beragam perbedaan dan keyakinan masing-masing dengan tetap saling menghargai satu sama lain. Dengan demikian pentingnya sikap humanis*

dikembangkan yaitu untuk membentuk pola kepribadian siswa yang memiliki kebiasaan yang baik untuk saling menghormati harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu guru PAI harus mampu mengembangkan model pembelajaran guna mengembangkan sikap humanis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan case study. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun strategi analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman, dan analisis case study menurut Creswell. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu terbagi menjadi lima kelompok pertama menghargai pendapat orang lain (sikap saling menghormati, toleransi, sikap sopan santu), kedua kerjasama (sikap disiplin), ketiga rela berkorban (sikap tanggung jawab), keempat peduli lingkungan, kelima tolong menolong (sikap gotong royong). Materi pembelajaran PAI yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu terdiri dari beberapa materi pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Model pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu model Cooperative Learning, model problem based learning, model discovery learning (pembelajaran penemuan), model contextual teaching and learning dan direct instruction.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, Pembelajaran PAI, Perilaku Humanis

Accepted: July 10 2022	Reviewed: August 20 2022	Published: September 14 2022
---------------------------	-----------------------------	---------------------------------

## A. Pendahuluan

Dasar upaya pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan hakrat dan martabat manusia atau menganggap manusia sebagai *humanizing human* agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan dan kesamaan agar siswa dapat terhindar dari ketakutan (Abd Qodir 2017). Teori humanistik adalah teori dengan konsep memanusiakan manusia, jadi manusia (siswa) dapat memahami serta mengenali diri sendiri dan lingkungan disekitarnya (Pratiwi et al., 2020; Warsah, 2017, 2020). Sikap humanis merupakan sikap kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat luas dengan beragam perbedaan dan keyakinan masing-masing dengan tetap saling menghargai satu sama lain, dalam pendidikan humanis menekankan agar siswa terhindar dari tekanan lingkungan yang ada disekitanya, sehingga siswa merasa aman untuk belajar yaitu dengan hidup secara toleransi dan menghargai dengan banyaknya perbedaan didalam lingkup masyarakat.(Aini 2019) Sikap humanis siswa akan lebih terbentuk dengan baik apabila dimulai dengan penanaman sikap yang baik yang dicontohkan oleh pendidik seperti saling menghargai, sikap guru yang

menghargai siswanya akan membuat siswa semakin menghargai gurunya dan semakin termotivasi untuk belajar.(Arliani 2012). Karena perubahan dari manusia didorong dengan adanya pemahaman pengetahuan yang diberikan pendidik (Hani & Warsah, n.d.; Intan et al., 2020; Pawero, 2021).

Hasil observasi dilapangan didapatkan bahwa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terdapat bermacam-macam suku, budaya yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan ini penerapan sikap humanis terhadap sesama masih kurang terjalankan dengan baik, dengan tingak egois yang tinggi membuat peserta didik cenderung memiliki dunia sendiri dengan keegois yang membuat sistem sosialiasinya cenderung individual dan berkelompok persuku kemudian masih kurangnya rasa empati antar sesama, cendenderung acuh dan kurang kepedulian terhadap sesama sehingga membuat banyak perelisihan dan jarak bagi setiap inividunya sehingga kegiatan sosialisasi akan menjadi kurang baik (Huda, 2017; Warsah et al., 2020).

Dengan adanya perbedaan ini sikap humanis harus selalu diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat agar terciptanya masyarakat yang damai.(Sutarto 2019) Dengan demikian pentingnya sikap humanis dikembangkan yaitu untuk membentuk pola kepribadian siswa yang memiliki kebiasaan yang baik untuk saling menghormati harkat dan martabat manusia (I. Aprilia et al., 2020; Warsah, 2020c).

Apabila sikap humanis tidak dikembangkan maka siswa akan cenderung tidak memiliki aturan dalam kehidupan bersosialisasi sehingga akan membentuk manusia yang memiliki perilaku yang buruk sehingga untuk membentuk generasi bangsa yang unggul sikap humanis sangat penting untuk dikembangkan.(Safitri & Az-Zafi, 2020; Warsah, 2018, 2020) Oleh karena itu guru PAI harus mampu mengembangkan model pembelajaran guna mengembangkan sikap humanis. Penggunaan model pembelajaran dalam pengembangkan sikap humanis menjadi sangat penting yaitu untuk membantu siswa dalam belajar dan memahami secara langsung materi yang dipelajari dan sikap yang dikembangkan dengan cara peyampaian yang berbeda-beda, unik, menarik dan menantang sehingga dengan penggunaan model pembelajaran siswa akan menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai proses pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran, berbagai model pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan yang dilakukan sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang matang yang akan membantu pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran PAI dalam menanamkan nilai-nilai humanis siswa sehingga keberhasilan belajar siswa menjadi lebih unggul baik akademik maupun jiwa kemanusiaan. Sikap humanis memiliki peranan penting

bagi keberlangsungan hidup peserta didik baik dalam dunia pendidikan dan dilingkungan masyarakat.(Japaruddin 2020) Pemahaman akan peranan dan sikap yang baik dalam bersosialisasi akan lebih mengarahkan hidup yang lebih berkualitas.(Munawaroh, Mumun 2014) Sehingga dengan banyaknya perbedaan masih bisa direkatkan dengan sikap saling memahami, menghormati dan toleransi antar satu budaya, adat istiadat dan agama dengan budaya, adat istiadat dan agama lainnya.(Sutarto, Sutarto, Idi Warsah 2021) dari hal terkecil yaitu cara bisa bisa menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan bersosialisasi anak.(Sutarto, Sutarto, Syafriyadin Syafriyadin 2019)

Pembelajaran pendidikan agama islam menjadi pembelajaran agama yang memiliki tujuan kepada pembentukan pribadi yang baik. Dari hasil penelitian M Jamhuri didapatkan bahwa terdapat beberapa indikator multikultural mengarah kepada nilai humanis yaitu adanya tegur sapa antar mahasiswa, adanya saling menghormati sesama mahasiswa, tidak adanya batasan umur untuk menjadi mahasiswa dan dosen, mahasiswa diberikan ruang gerak yang bebas berekspresi dan berkarya, keberadaan kampus Universitas Yudharta yang berada ditengah-tengah lingkungan Pesantren menambah nilai bahwa nilai humanis telah mengakar di dalam setiap gerak langkah kebijakan kampus yang diambil, adanya dua organisasi eksternal yang masih dalam lingkup kemahasiswaan, adanya kegiatan yang diselenggarakan berupa seminar bertema kebangsaan multikultural, nuansa keberagamaan yang humanis dilihat dari kegiatan sehari-hari, tidak pernah terjadi gesekan atau demonstrasi antar mahasiswa, adanya kegiatan matan dalam pemahaman tasyaaf mahasiswa.Kemudian dalam penggunaan model pembelajaran terdapat beberapa model yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis, dimana model pembelajaran sendiri dipahami sebagai rangkaian dalam kegiatan pembelajaran menurut Soekamto dan Winataputra mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hanna Sundari, (2015).Adapun model pembelajaran PAI yang akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yaitu berdasarkan hasil penelitian terdahulu didapatkan model pembelajaran PAI yaitu menggunakan model *Tadzkiroh* yaitu model pembelajaran yang digunakan dalam upaya mewujudkan perilaku peserta didik menjadi bagian sekaligus menceeminkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.Tedi Supriyadi, (2016).

Dengan demikian penanaman sikap humanis menjadi sangat penting bagi setiap peserta didik dalam menjalankan hidup yang lebih baik agar mudah berbaur

dan diterima dalam ruang lingkup masyarakat sekolah. Pembelajaran humanistik merupakan sebuah proses belajar yang berhulu dan bermuara pada manusia, segala sesuatunya disandarkan pada nilai kemanusiaan. Istilah yang sering digunakan adalah memanusiakan manusia. Mohammad Muchlis. Solichin, (2018). Hal ini lah yang seharusnya mampu didamaikan dan diarahakan oleh pendidikan dalam pembelajaran sehingga bentuk kepribadian dalam sikap bersosialisasinya akan lebih terarah menjadi lebih baik. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan gambaran kepada pendidik dalam mengembangkan sikap humanis siswa dengan menggunakan model pembelajaran. Berkaitan dengan permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah ini maka penelitian ini berusaha memperoleh jawaban tentang “Model Pembelajaran PAI Dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong”.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *case study*. Subjek penelitian adalah guru PAI. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Rejang Lebong tahun pelajaran semester ganjil/genap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun strategi analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (Sugiyono 2014) dan analisis *case study* menurut creswell.(Jhon W. Creswell 2010)

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang model pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu 1) Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI, 2) Materi pembelajaran PAI diterapkan untuk mengembangkan sikap humanis, dan 3) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

### **1. Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI**

Dalam kegiatan pembelajaran PAI terdapat tujuan yang akan dicapai yaitu memberikan pembinaan dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran agama islam sesuai dengan kaidah yang benar. Didalam pembelajaran PAI banyak materi yang memberikan arahan kepada peserta didik yang memberikan pengajaran mengenai arti kehidupan, tata cara kehidupan yang sesuai dengan agama. Disamping itu tugas seorang pendidik tidak hanya memberikan materi pendidikan saja akan tetapi seorang pendidik juga memiliki kewajiban untuk

menuntut, membimbing dan mengarahkan dari ilmu yang didapatkan dari teori menjadi sebuah aksi yang baik dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan mengembangkan sikap humanis. Adapun beberapa sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu:

Pertama sikap saling menghormati. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong adalah sikap saling menghormati. (Mukhlis 1)

Saling menghormati merupakan sikap menjaga sikap dengan baik dengan berperilaku yang baik dengan guru, orang tua dan sesama teman seperti menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata kasar atau membentak (Lismarita 25-28)

Kedua, bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah bertanggung jawab (Elvi 1-2)

Sikap humanis bertanggung jawab merupakan bentuk sikap mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan tersebut, kepada teman, guru dan orang tua seperti meminta maaf apabila tidak sengaja tersenggol teman, mengerjakan tugas yang diberikan ibu guru, berbakti kepada orang tua dengan mematuhi nasihatnya dan membantu pekerjaan rumah (Elvi 17-21)

Ketiga, disiplin. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin (Mukhlis 2)

Adapun sikap disiplin yang dikembangkan yaitu sikap menghargai waktu, disiplin dengan diri sendiri, orang tua dan guru, dengan tidak telah datang ke sekolah, pulang sekolah, bangun tidur dan belajar (Mukhlis 17-18)

Keempat, sopan santun. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun (Elvi 2)

Sikap humanis sopan santun merupakan perilaku ramah dan menyenangkan sehingga menimbulkan rasa nyaman. Dengan sopan santun

kepada keluarga, guru, teman sekolah dan semua manusia yang lainnya seperti menunjukkan rasa hormat kepada orang yang lebih tua dengan bersalamam, membungkuk jika berjalan didepannya, meminta maaf jika tidak sengaja membuat kesalahan (Santi 10-14)

Kelima, gotong royong. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis gotong royong juga dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran (Elvi 2)

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap gotong royong (Lismarita 2)

Adapun sikap gotong royong yang dikembangkan yaitu sikap saling membantu dan meringankan beban. Bergotong royong dengan keluarga, sekolah dan teman-teman seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, masjid, membersihkan rumah dan halaman rumah (elvi 26-28)

Keenam, toleransi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi. (Elvi 2)

Sikap toleransi merupakan bentuk sikap saling menjaga, saling menghormati menyayangi terhadap sesama, dengan toleransi kepada guru, teman-teman dan kepada siapun saudara-saudara kita yang lain. Seperti saling menghormati perbedaan pendapat dalam belajar, menghormati perbedaan agama, budaya teman, serta menghargai berbagai perbedaan antar sesama teman, guru dan masyarakat lainnya (Lismarita 7-12)

Ketujuh, sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI yaitu peduli lingkungan (Santi 2)

Adapun sikap peduli lingkungan yang dikembangkan yaitu sikap yang baik dan peduli dengan keindahan dan kebersihan dan kenyamanan orang

banyak dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman yang kotor, mengelap meja sebelum belajar (Lismarita 31-34)

Dengan demikian pengembangan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terdiri dari sikap saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, gotong royong, toleransi dan peduli lingkungan.

## **2. *Materi pembelajaran PAI yang diterapkan untuk mengembangkan sikap humanis***

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa materi yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis, salah satunya dalam materi Pendidikan Agama Islam. Dalam materi pembelajaran PAI terbagi menjadi beberapa bagian materi dengan kriteria materi yang berbeda-beda akan tetapi seluruh bagian materi dalam pembelajaran PAI akan disampaikan secara keseluruhan. Selain memberikan materi pembelajaran PAI pendidik juga mempunyai tujuan untuk mengembangkan sikap humanis siswa dalam pembelajaran PAI. Adapun sikap humanis yang dikembangkan dalam materi pembelajaran PAI, yaitu:

Pertama, sikap saling menghormati. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis saling menghormati dikembangkan dalam materi pembelajaran PAI dengan sub materi sholat jum'at dengan cara menjalankan sholat jum'at selalu untuk menerapkan sikap saling menghormati terhadap semua masyarakat dan tidak membeda-bedakan (Muklis 64-66)

Materi perilaku sabar dan pemaaf Q.S. An-nisa/4:146, Q.S. Al-Baqarah/2:153, dan Q.S.Ali-imran/3:134, sikap saling menghormati dikembangkan dengan mengajarkan kepada anak untuk sikap sabar dalam menjalankan kehidupan seperti saling menghormati dengan teman-teman yang berbeda pendapat (Mukhlis 122-124)

Kedua, sikap bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan adalah bertanggung jawab yang dikembangkan dalam materi iman kepada malaikat. Dimana sikap bertanggung jawab yang allah berikan kepada malaikat dalam

menyampaikan wahyu dari allah untuk para nabi, sehingga malaikat sangat bertanggung jawab dalam menjalakan perintah allah, sikap tanggung jawab bisa dimulai dengan kebiasaan sehari-hari dengan adanya tugas dan amanah yang diberikan hendaknya dilaksanakan dengan baik (Mukhlis 41-46)

Ketiga, sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap disiplin yang di terapkan dalam materi menjelaskan tugas-tugas malaikat, menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan dan melaksanakan perintah allah atas dasar iman kepada malaikat, atas dasar iman kepada malaikat mengembangkan sikap disiplin malaikat menjalankan perintah allah dengan sangat disiplin dan tidak pernah membantah, sikap disiplin manusia bisa dimulai dari kebiasaan sehari-hari seperti berangkat sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu (Mukhlis 35-41)

Materi sholat jum'at sikap yang dikembangkan yaitu disiplin dimana kedisiplinan dalam melaksanakan sholat jum'at dan menjalankan kewajiban sholat jum'at bagi kaum laki-laki sehingga sikap disiplin menjadi hal yang penting (Mukhlis 62-64)

Keempat, sikap sopan santun. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap sopan santun yang dikembangkan dalam materi berempati itu mudah, menghormati itu indah kemudian sikap sopan santun bentuk perilaku yang baik dalam berprilaku empati terhadap sesama saudara yang lainnya (Mukhlis 54-55)

Sikap humanis sopan santun dikembangkan dalam materi sikap terpuji al-khulafaur ar-rasyidun dengan selalu bersikap sopan santun dengan siapapun dan membuat nyaman (103-104)

Kelima, sikap gotong royong. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan adalah sikap gotong royong. Sikap gotong royong ini dikembangkan dalam materi taharah dan najis yaitu dengan bekerjasama untuk membersihkan lingkungan belajar dengan

mengambil sampah-sampah menjaga kebersihan kelas agar menjadi bersih dan nyaman (Elvi 76-78)

Keenam, sikap toleransi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap toleransi, hal ini di kembangkan dalam materi sholat berjamaah dengan sikap toleransi yang dibangun yaitu menghargai perbedaan agama pada teman yang bukan orang muslim dan tidak membanding-mandingkan perbedaan agama (Elvi 45-47)

Ketujuh, sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI adalah sikap peduli lingkungan dengan menggunakan materi perilaku taat kepada orang tua dan guru dengan mengembangkan sikap menjaga lingkungan merupakan bentuk dari ketaatan kepada orang tua dengan mengerjakan kebaikan seperti membersihkan lingkungan, membantu ibu menyapu, mengepel dan beres-beres rumah (Lismarita 93-95)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap humanis dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong terdiri dari sikap saling menghormati, bertanggung jawab, jujur, disiplin, sopan santun, percaya diri, gotong royong, toleransi dan peduli lingkungan dari kesembilan sikap humanis ini dikembangkan dalam materi pembelajaran PAI yaitu materi iman kepada malaikat allah, salat jama' dan qasar, sejarah perjuangan nabi muhammad saw, meneladani sikap terpuji al-khulafaur ar-rasyidun, sholat berjamaah, al-asma al-husna, sejarah nabi di makkah, islam di nusantara, jujur menepati janji, hormat dan taat kepada orang tua, zakat fitrah dan mal, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa umayah, menghindari minuman keras, judi dan pertengkarahan, sopan santun, sholat sunnah munfarid, meyakini kitab Allah mencintai Al-Qur'an, iman kepada allah, tharah, najis, iman kepada hari akhir, rendah hati, hemat dan sederhana dalam Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27, sujud, sholat jum'at, berempati, ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, bersikap baik dan adil, kebersihan, meyakini kitab Allah.

### **3. Model Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru PAI Untuk Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdapat berbagai perangkat dan persiapan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran digunakan untuk memberikan kemudahan dan menarik perhatian siswa untuk bersemangat dalam belajar. dalam kegiatan pembelajaran pendidik memiliki peranan penting dalam mengatur jalan kegiatan pembelajaran yang menarik, unik dan dapat dipahami dengan mudah makna materi yang disampaikan. Selain berkewajiban memberikan pembelajaran, pendidik juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan sikap humanis siswa salah satunya dalam pembelajaran PAI. Penggunaan model pembelajaran PAI akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan makna yang akan dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Adapun sikap humanis yang dikembangkan yaitu:

Pertama, sikap saling menghormati. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap saling menghormati pendidik menggunakan model pembelajaran problem based learning dan model *Cooperative Learning* (Mukhlis 122-123)

Sikap humanis saling menghormati guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *direct instruction* (Elvi 89-91)

Kedua, sikap bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis tanggung jawab pendidik menggunakan model pembelajaran model *Cooperative Learning* (Mukhlis 104)

Sikap humanis bertanggung jawab dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Elvi 104)

Ketiga, sikap disiplin. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis disiplin pendidik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* (Mukhlis 74)

Sikap humanis disiplin pendidik menggunakan model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 69-70)

Keempat, sikap sopan santun. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap sopan santun dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan model *Cooperative Learning* (Mukhlis 124)

Sikap humanis sopan santun pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction* (Elvi 86)

Kelima, sikap gotong royong. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap gotong royong pendidik menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan *drict instruction* (Elvi 96)

Sikap humanis gotong royong pendidik menggunakan model *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 101)

Keenam, sikap toleransi. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis toleransi dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Mukhlis 95)

Ketujuh, sikap peduli lingkungan. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

Sikap humanis peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) (Lismarita 94)

Sikap humanis peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* (Santi 86)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan sikap humanis saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, gotong royong dan peduli lingkungan pendidik menggunakan model pembelajaran yaitu model *Cooperative Learning*, model *problem based learning*, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction*.

Dengan demikian dapat di pahami bahwa pengembangan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong sudah terjalankan dengan baik diliha dari hasil penelitian bahwa terdapat beberapa sikap humanis yang sudah dikembangkan yaitu sikap saling menghormati, bertanggung jawab, disiplin, sopan santun, gotong royong, toleransi dan peduli lingkungan. Menurut Hardiman mengemukakan bahwa nilai sikap humanisme terdiri dari beberapa bagian yaitu :

1. Menghargai pendapat orang lain

Nilai humanisme menghargai pendapat orang lain dibagi beberapa indikator, diantaranya adalah 1) menghormati atau menjunjung tinggi pendapat orang lain, 2) mengindahkan setiap perkataan atau perintah orang lain, 3) tidak menganggap dirinya paling benar. Dengan demikian pengembangan sikap humanis yang termasuk dalam bagian menghargai pendapat orang lain yaitu sikap saling menghormati, toleransi, sikap sopan santu. Saling menghormati merupakan sikap saling menjaga hubungan antar umat manusia yang menjadi sebuah keharusan bagi setiap umat manusia sehingga akan sendirinya menjadikan manusia itu memiliki nilai unggul diantara manusia lainnya.(Warlizasusi 2017) Sikap toleransi merupakan sikap menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau yang bertentangan dengan pendirianya misalnya agama, ideologi, ras.(Damisma, Beni Pratama, Berchah Pitoewas 2018) Apabila sikap toleransi tidak dikembangkan akan membuat siswa cenderung bersikap angkuh, merasa paling benar, paling bagus sehingga akan menimbulkan perpecahan diantara berbagai pihak. (Sari 2021)

2. Kerjasama

Nilai humanisme kerjasama terbagi atas beberapa indikator, yaitu 1)terlibat aktif dalam setiap kegiatan, 2) membantu kesulitan orang lain, 3)menghargai hasil kerja orang lain. Adapun sikap humanis yang termasuk bagian dari kerjasama yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin sangat penting untuk diterapkan, karena sikap disiplin ini sangat membantu siswa dalam pembentukan sikap dalam belajar dan bekerja. (Nurjannah 2020)Apabila sikap disiplin tidak dikembangkan pada masa SMP ini anak akan cenderung memiliki dunianya sendiri dan tidak memiliki aturan seperti tidak menaati aturan sekolah dalam belajar dan aturan dirumah.

3. Rela berkorban

Nilai humanisme rela berkorban terbagi atas beberapa indikator yaitu : 1)membantu tanpa pamrih, 2) mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada kepentingan pribadi, 3) Bersedia dengan ikhlas hati untuk memberikan

sesuatu yang dimiliki untuk keperluan orang lain atau masyarakat.(Baharuddin 2007) Dengan demikian dalam bagian sikap rela berkorban yaitu sikap tanggung jawab. Pengembangan sikap bertanggung jawab diarahkan untuk membentuk kepribadian anak akan cenderung agar lebih memahami arti dari amanah sehingga nantinya anak tidak akan acuh dan tidak memperdulikan dengan tugas dan kewajiban yang ia miliki Tanggung jawab bersifat kodrat, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri.(Yanuarti, Eka, Asri Karolina 2019)

Sikap percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuannya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam kehidupanya bukan hanya menyibukkan kegiatan bermain gadget, game online, dan sejenisnya.(Karolina 2018) Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.(Syam, Asrullah 2017)

#### 4. Peduli

Nilai humanisme peduli terhadap orang lain terbagi atas beberapa indikator yaitu :1) memahami keadaan orang lain, 2) menanamkan pikiran positif saat berinteraksi dengan orang lain. Sikap yang termasuk bagian sikap peduli yaitu sikap peduli lingkungan. Dengan demikian dapat dipahami sikap peduli lingkungan yang dikembangkan yaitu sikap menyayangi dan merawat keadaan sekitar dan menjaga keindahan alam dengan menjaga kebersihan untuk membuat kenyamanan orang banyak, mencintai lingkungan untuk selalu dijaga dan dirawat dengan membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman yang kotor, mengelap meja sebelum belajar.(Sari, Dewi Purnama 2021) Sehingga sistem pendidikan harus disesuaikan dengan pengembangan dan tujuan yang akan ditanamkan kepada peserta didik.(Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari 2020) Karena kegiatan dan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.(Sutarto 2017)

#### 5. Tolong menolong

Nilai humanisme peduli terhadap orang lain terbagi atas beberapa indikator yaitu :1) mampu memahami keadaan orang lain, 2) selalu menanamkan pikiran positif saat berinteraksi dengan orang lain. Adapun sikap yang termasuk bagian sikap tolong menolong yaitu sikap gotong royong.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap gotong royong yang dikembangkan yaitu sikap saling membantu dan meringankan beban. Bergotong royong dengan keluarga, sekolah dan teman-teman seperti bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, ruangan kelas, perpustakaan, masjid, membersihkan rumah dan halaman rumah. Pengembangan sikap gotong royong akan membentuk jiwa sosial anak dengan cara kegiatan pembiasaan dan latihan,(Angdreani, Vebri, Idi Warsah 2020) dengan tujuan untuk mencapai pengembangan sikap gotong royong agar membentuk pengalaman dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat.(wahyu Rejeki 2020) Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan sikap humanis dikelompokan menjadi lima bagian yaitu sikap menghargai pendapat orang lain, kerjasama, rela berkorban, peduli dan tolong menolong.

Dari sejumlah materi pembelajaran PAI yang digunakan dalam pengembangan sikap humanis yang kemudian dikelompokkan sesuai dengan ruang lingkup materi pembelajaran PAI yaitu:

1. Al-Qur'an-Hadis

Merupakan sumber utama ajaran islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, fikih/syari'ah (ibadah, muamalah) sehingga kajiannya berada disetiap unsur tersebut. Al-qur'an Hadist menekankan pada baca tulis yang baik dan benar dan memahami secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandunganya didalam kehidupan sehari-hari. (Mujib 2011) Adapun materi PAI yang termasuk dalam bagian materi Al-Qur'an Hadist yaitu ikhlas sabar dan pemaaf dalam Q.S An-Nisa 146 dan Q.S Al-Baqarah:153 dan Q.S Ali-Imran :134, rendah hati, hemat dalam Q.S. Al-furqan/25: 63 dan Q.S. Al-isra'/17: 27.

2. Akidah Akhlak

Menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/ keimanannya. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari. Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain.(Ginanjar, Muhammad Hidayat 2017) Adapun materi pembelajaran PAI yang tergolong dalam akidah akhlak yaitu iman kepada malaikat Allah, meyakini kitab Allah, iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, Al-asma Al-husna, jujur, menghormati orang tua, menghindari minuman keras,judi dan pertengkarannya, sopan santun, rendah

hati, hemat, hidup sederhana, berempati, ikhlas sabar dan pemaaf, bersikap baik dan adil, semua bersih hidup, akhlaq. Suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa pengajaran keimanan itu lebih banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentuk yang diutamakan dalam mengajar adalah keaktifan fungsi-fungsi jiwa (pembentukan fungsional). Pengajaran lebih bersifat afektif, murid jangan terlalu dibebani dengan hafalan-hafalan atau hal-hal yang lebih bersifat berilmu, bukan ahli pengetahuan tentang keimanan.

3. Fiqih (syari'ah)

Merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum-Minallāh*), sesama manusia (*hablum-Minannās*). Fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang menjadi bagian dalam fiqih yaitu tharah, salat jama' dan qasar, sholat berjamaah, sholat sunnah, sholat jum'at, macam-macam sujud, zakat. Semua perbuatan baik dan terpuji memuat norma ajaran Islam, dapat dianggap dengan niat yang ikhlas karena Allah semata.(Shaleh, Muhammad 2018)

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribada, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lainnya untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Adapun cakupan materi dalam materi SKI yaitu sejarah perjuangan nabi muhammad SAW, sikap terpuji al-khulafaur ar-rasydun, islam di nusantara, sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan, perjalanan dakwah di nusantara.(Rifriyanti 2019)

Dengan demikian materi yang digunakan dalam pengembangan sikap humanis termasuk dalam empat bagian yaitu materi Al-Qur'an-Hadist, Akidah-Akhlik, Fiqh, SKI.

Kemudian dalam penggunaan model pembelajaran dalam pengembangan sikap humanis yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* dengan

mengembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, dan peduli lingkungan. Model pembelajaran *problem based learning* sudah mengembangkan sikap saling menghormati, dan sopan santun. Model pembelajaran *discovery learning* (pembelajaran penemuan) sudah dikembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, gotong royong, toleransi dan peduli lingkungan. Dalam model *contextual teaching and learning* sikap yang dikembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, gotong royong. Dalam model *drict instruction* sikap yang dikembangkan sikap saling menghormati, tanggung jawab, jujur, sopan santun, percaya diri, gotong royong. Dengan demikian model pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis siswa yaitu model *Cooperative Learning, problem based learning, discovery learning, contextual teaching and learning, drict instruction*.

#### D. Simpulan

Dari hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Sikap humanis yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu terbagi menjadi lima kelompok pertama menghargai pendapat orang lain (sikap saling menghormati, toleransi, sikap sopan santu), kedua kerjasama (sikap disiplin), ketiga rela berkorban (sikap tanggung jawab), keempat peduli lingkungan, kelima tolong menolong (sikap gotong royong).
2. Materi pembelajaran PAI yang digunakan dalam mengembangkan sikap humanis yaitu terdiri dari beberapa materi pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh Guru PAI untuk mengembangkan sikap humanis siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong yaitu model *Cooperative Learning*, model *problem based learning*, model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), model *contextual teaching and learning* dan *drict instruction*. Pengalaman belajar yang diapatkan anak dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari proses interaksi dalam pembelajaran dengan kegiatan kerja kelompok dalam memecahkan masalah siswa akan dilatih untuk saling menghargai dengan perbedaan pendapat, saling menghormati, dan bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan dan senantiasa peduli dengan lingungan sekitar. Kemudian dalam kegiatan praktek akan membentuk sikap disiplin anak untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan praktek berlangsung dan sikap toleransi dengan teman yang memiliki keyakinan yang berbeda. Kemudian dalam pengalaman belajar dengan cara berdiskusi siswa

akan dilatih untuk pecaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, kemudian juga ada sikap gotong royong dalam hal saling membantu menyelesaikan tugas kelompok. Dalam kegiatan penugasan akan memberikan pengalaman belajar untuk senantiasa bersikap jujur dengan diri sendiri dan guru. Guru menerapkan materi pembelajaran yang berbeda pada setiap sikap humanis yang berbeda

### **Daftar Rujukan**

- Abd Qodir. 2017. "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 4 (2).
- Aini, Izzatul. 2019. "Pengaruh Sikap Humanistik Guru PAI Terhadap Pembentukan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs Negeri 1 Sidoarjo." *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.*
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, Asri Karolina. 2020. "Implementasi Metode Pembiasaan Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lîm: Media Informasi Pendidikan Islam* 19 (1).
- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 52–72. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.6026>
- Baharuddin. 2007. "Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan).
- Chairani, Zahra. 2015. "Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika." *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (1).
- Damisma, Beni Pratama, Berchah Pitoewas, Yunisca Nurmala. 2018. "Pengaruh Pola Komunikasi Antar Suku Terhadap Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik." *Jurnal Kultur Demokrasi* 511.
- Dewi, Tanti Agviola, Naniek Sulisty Wardani. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pendekatan Problem Based Learning Siswa Kelas 2 SD." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)* 2 (1).
- Ginanjar, Muhammad Hidayat, Nia Kurniawati. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2).
- Hasibuan, M. Idrus. 2014. "Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning)." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 2 (1).
- Hani, D., & Warsah, I. (n.d.). *Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson: Upaya Menanamkan perilaku positif Siswa Sekolah Dasar.* 14.
- Huda, N. (2017). Manajemen Pengembangan Kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.

- Japaruddin, Japaruddin. 2020. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)* 3 (2).
- Jhon W. Creswell. 2010. *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karolina, Asri. 2018. "Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran." *Jurnal Penelitian* 11 (2).
- Mansur, Mansur. 2021. *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Inkuiiri Qur'ani*. Diss. Institut PTIQ. Jakarta.
- Mujib. 2011. "Pendidikan Humanis dalam Islam." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 3 (2).
- Mulyono, Hardi. 2018. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (1).
- Munawaroh, Mumun, Ali Alamuddin. 2014. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Pokok Bahasan Relasi Dan Fungsi." *Eduma* 3 (2).
- Nurjannah, Eka. 2020. "Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 3 (2).
- Pratiwi, Dini Restiyanti. 2021. "Menggali Nilai Karakter dalam Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasar Se-Karesidenan Surakarta." *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 4 (3).
- Pratiwi, N., Sugiatno, S., Karolina, A., & Warsah, I. (2020). Peran teman sebaya dalam pembentukan akhlak anak: Studi di MTs Muhammadiyah Curup. *Incare, International Journal of Educational Resources*, 1(4), 280–297
- Rifriyanti, Eni. 2019. "Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Di Mts Miftahul Ulum Weding Bonang Demak." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2 (2).
- Safitri, E. N., & Az-Zafi, A. (2020). Konsep Humanisme Ditinjau dari Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 78–89.
- Sari, Dewi Purnama, Sutarto Sutarto. 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa." *Barumanis." Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 19 (1).
- Sari, Dewi Purnama. 2021. "Deteksi Dini Good Character Yang Belum Terbentuk Pada Anak Usia 7-12 Tahun Dan Faktor-Faktor Penyebabnya (Studi Fenomenologi Di Sdit Rabbi Radhiyya Curup Bengkulu)." *Edukasi Islami:*

- Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02).
- Shaleh, Muhammad, Muh Junadri Jamal. 2018. "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1).
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2018. "Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Islamuna* 5 (1).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV..
- Sundari, Hanna. 2015. "Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing." *Jurnal Pujangga* 1 (2).
- Supriyadi, Tedi. 2016. "Model Pembelajaran Internalisasi Iman dan Taqwa dalam Pembelajaran PAI Untuk Usia Sekolah Dasar" 3 (2). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4257>.
- Sutarto, Sutarto, Dewi Purnama Sari, Anrial Anrial. 2020. "Kiprah Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Dan Sosial Keagamaan Di Nusantara: Kajian Terhadap Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (1).
- Sutarto, Sutarto, Idi Warsah, Ngadri Ngadri. 2021. "Kostruksi Makna Tradisi Walimatul 'Ursy Bagi Masyarakat Barumanis Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, Indonesia." *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya* 5 (1).
- Sutarto, Sutarto, Syafriyadin Syafriyadin, Jumira Warlizasusi. 2019. "Konseling Eklektik Islami Untuk Mengubah Konsep Diri Waria." *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 6 (1).
- Sutarto, Sutarto. 2017. "Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 1 (2).
- . 2019. "Lingkungan Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2).
- Wahyu Rejeki, Heri. 2020. "Membangun Karakter Gotong Royong dan Kerjasama Melalui Gemar Berinfak Wujud Nasionalisme di Sekolah." *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi* 72 (1).
- Warlizasusi, Jumira. 2017. "Reformasi Pendidikan dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong." *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1 (2).
- Yanuarti, Eka, Asri Karolina, Devi Purnama Sari. 2019. "Peran Pemerintah dalam Mencegah Tindakan Radikalisme Melalui Pendidikan Multikultural." *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam* 5 (2).